

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah dengan studi kasus desain kasus tunggal. Studi kasus adalah sebuah pilihan metode saat fenomena yang sedang dipelajari tidak siap untuk dibedakan dari konteksnya (Yin, 1993:3 dalam Blaxter, et al, 2006). Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009). Rasionalisasi penelitian ini menggunakan desain kasus tunggal ialah kasus tersebut menyajikan suatu kasus *ekstrem* atau *unik*. Penelitian ini memfokuskan kajian pada kebermaknaan hidup

narapidana yang divonis hukuman seumur hidup (Yin, 2009). Informan adalah narapidana yang divonis hukuman seumur hidup karena kasus pembunuhan dan mutilasi korban.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan wawancara, observasi dan dokumen terhadap narapidana yang divonis hukuman seumur hidup. Wawancara, observasi dan dokumen ini bertujuan untuk memahami makna hidup dari seorang narapidana yang divonis hukuman seumur hidup dan mengetahui sumber-sumber nilai yang membantu narapidana tersebut menemukan makna hidupnya. Hasil dari wawancara dan observasi akan diturunkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang nantinya dapat melukiskan gambaran kebermaknaan hidup narapidana tersebut.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Sukamiskin, Bandung. Penelitian ini mengambil subjek sejumlah satu orang, yaitu narapidana yang sedang menjalani vonis hukuman seumur hidup.

Kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek divonis hukuman seumur hidup dan belum mendapat perubahan status melalui proses grasi.
2. Subjek sudah menjalani vonis hukumannya minimal satu tahun masa tahanan di LP Kelas 1 Sukamiskin. Kriteria ini ditentukan

dengan dasar pertimbangan bahwa dengan telah menjalani masa tahanan satu tahun, narapidana telah merasakan berbagai tekanan dan penderitaan selama berada dalam lembaga pemasyarakatan dan telah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.

### **C. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi tersirat.

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap peristiwa yang dialami dan dirasakan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengungkap gambaran kebermaknaan hidup seorang narapidana yang divonis hukuman seumur hidup.

Alasan lain dilakukannya wawancara mendalam dalam penelitian adalah diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami subjek berkenaan dengan topik yang diteliti, bagaimana subjek merasakan sesuatu, pengalamannya dan apa yang diingatnya, seperti emosi dan motifnya, dan alasan mengapa subjek melakukan suatu perbuatan yang kemudian dilakukan eksplorasi terhadap topik tersebut.

Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memasuki dunia pikiran dan perasaan subjek.

Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk tentang garis besar proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya (Moleong, 2010).

Petunjuk wawancara dibuat berdasarkan teori kebermaknaan hidup terutama tentang komponen yang ada di dalamnya, yaitu kebebasan berkehendak (*freedom of will*), kehendak hidup bermakna (*will to meaning*), dan makna hidup (*meaning of life*) itu sendiri. Dalam pencapaian kebermaknaan hidup tersebut, terdapat sumber-sumber nilai yang nantinya akan ditanyakan di dalam wawancara ini guna menggali ketiga komponen tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini nantinya masih dapat berkembang sesuai dengan kondisi subjek di lapangan. Wawancara akan dilakukan dengan bantuan *tape recorder* dan alat tulis berupa buku dan pulpen.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang sifatnya nonverbal, antara lain ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, serta

*setting* diadakan wawancara dan observasi. Informasi tersebut dapat menjadi data utama atau pelengkap ketika penelitian dilaksanakan.

#### c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Salah satu pentingnya dokumentasi adalah membantu memverifikasi ejaan dan judul atau nama yang benar dan dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Alwasilah, 2009). Dokumen memainkan peranan penting dalam pengumpulan data studi kasus (Yin, 2009). Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dianalisa adalah dokumen hasil keputusan dari pengadilan ataupun catatan dari pihak LAPAS terhadap subjek penelitian.

#### **D. Analisis Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari deskripsi hasil wawancara dan observasi mengenai makna hidup narapidana yang divonis hukuman seumur hidup. Data yang diperoleh tersebut, akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan proses yang melibatkan reduksi data, display data, analisis data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan yang terus menerus berinteraksi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2007).

### E. Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010).

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah :

- a. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode, yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- b. Pengecekan Anggota (*member check*), yaitu melakukan pengecekan atau verifikasi kebenaran data dan interpretasinya kepada sumber data (Moleong, 2010).
- c. *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh (Silverman, 2005).
- d. *Constant Comparative method* yaitu melakukan pembandingan secara konstan antara data dengan data-data lainnya dalam penelitian (Silverman, 2005).

- e. Melakukan auditing untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil (Moleong, 2008). Auditor dalam penelitian ini yaitu Drs. Dharma Kesuma, M.Pd dan Sri Maslihah, M.Psi, Psikolog.

## **F. Proses Penelitian**

Berikut adalah prosedur yang dilakukan di dalam penelitian ini:

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- Pencarian informasi terkait dengan narapidana yang divonis hukuman seumur hidup melalui buku-buku bacaan, internet dan orang-orang yang berhubungan langsung dengan narapidana yang divonis hukuman seumur hidup.
- Pencarian teori yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup melalui buku-buku bacaan, internet dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- Mengurus izin melakukan penelitian dari bidang akademik Universitas Pendidikan Indonesia, Kantor Wilayah kementerian Hukum dan HAM wilayah Jawa Barat dan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin
- Melakukan bimbingan berkaitan dengan judul penelitian dengan dosen pembimbing penelitian.



- Menentukan Narapidana yang akan diteliti dengan terlebih dahulu meminta daftar Narapidana dari pihak LAPAS SUKAMISKIN.
- Mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pegangan melakukan wawancara berkaitan dengan kebermaknaan hidup narapidana yang divonis hukuman seumur hidup.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Meminta kesediaan narapidana yang divonis hukuman seumur hidup untuk diteliti dan membangun *good rapport*.
- Memberitahukan hal-hal apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian kebermaknaan hidup narapidana yang divonis hukuman seumur hidup.
- Melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama
- Melakukan bimbingan berkaitan dengan informasi yang didapat ketika penelitian berlangsung dengan dosen pembimbing penelitian.

## 3. Pengolahan data

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Pengolahan data dilakukan setiap kali peneliti selesai mengambil data lapangan, baik dalam bentuk verbatim hasil wawancara dan daftar perilaku yang diperoleh melalui observasi.



- Hasil wawancara yang diperoleh akan dilakukan pengkodean dan pengelompokan data untuk memperoleh informasi terkait kebermaknaan hidup narapidana yang divonis hukuman seumur hidup.
- Keseluruhan hasil data dan pengelompokan hasil akan dianalisis dan diuji keabsahannya.
- Melakukan bimbingan berkaitan dengan data dan pengolahan data penelitian dengan dosen pembimbing penelitian.

